

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Camilan atau kue saat ini telah banyak diminati masyarakat Indonesia dan bahkan sudah menjadi kebutuhan. Tidak heran jika masyarakat saat ini memiliki kebiasaan ngemil (*snacking*). Permintaan pasar produk camilan di negara Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal itu dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh Mondelez International yang berjudul “The State of Snacking”. Menurut hasil survei tersebut, hampir 3 kali sehari orang Indonesia mengonsumsi camilan dan sebanyak 75% responden mengaku bahwa makanan ringan mudah untuk dikonsumsi di sela-sela aktivitas sehari-harinya. Seiring dengan meningkatnya permintaan, hal tersebut mendorong para pelaku usaha untuk memproduksi camilan atau kue dan memberi inovasi-inovasi terbaru untuk produk camilannya. Oleh karena itu, saat ini terdapat berbagai jenis produk camilan di pasaran karena camilan berpotensi menjanjikan untuk industri makanan ringan.

Produk camilan banyak berasal dari hasil pertanian, yaitu salah satunya pisang. Pisang ini telah banyak varietasnya, misalnya pisang agung, pisang tanduk, pisang kepok, pisang mas kirana, dan varietas lainnya. Produk camilan berbahan dasar pisang banyak jenisnya. Hal itu dikarenakan produktivitas pisang di Indonesia cukup tinggi. Salah satu sentra pertanian di Indonesia, yaitu Kabupaten Lumajang di Provinsi Jawa Timur. Komoditas pertanian yang dihasilkan di Kabupaten Lumajang salah satunya adalah komoditas pisang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2018 produktivitas pisang di Kabupaten Lumajang mencapai 1.040.965 kwintal.

Pisang merupakan buah-buahan yang memiliki ciri berbentuk lonjong, berwarna kuning jika matang, memiliki tekstur yang lembut, dan memiliki rasa yang manis. Komoditas pisang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia maupun luar negeri. Hal itu terbukti dari adanya kegiatan ekspor pisang tanduk dan pisang kepok dari Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Tulungagung ke pasar Malaysia pada tahun 2019. Hal tersebut semakin mendorong para petani

untuk melakukan budidaya pisang. Selain itu, banyaknya petani yang membudidayakan pisang karena pisang merupakan tanaman yang dapat berbuah sepanjang tahunnya sehingga persediaan pisang terjamin.

Permintaan pasar untuk komoditas pisang di Indonesia sebenarnya cukup tinggi. Akan tetapi, nilai jual komoditasnya masih terbilang rendah. Oleh karena itu, pelaku usaha harus didorong untuk berinovasi agar dapat meningkatkan nilai jual dari komoditas pisang. Salah satu cara berinovasi yaitu dengan mengolah pisang menjadi berbagai macam produk camilan, seperti keripik, gorengan, kue basah, selai, dan lain-lain. Produk inovasi berbahan dasar pisang yang masih jarang diproduksi dan dijual saat ini salah satu contohnya adalah Bonana (Bola-Bola *Banana*) atau bola-bola pisang. Jarangnya pelaku usaha yang membuat produk ini membuat produk inovasi ini memiliki potensi yang cukup besar untuk dapat menyaingi produk-produk yang sudah ada.

Bonana merupakan produk inovasi berupa camilan yang berbentuk bola-bola gurih manis berbahan dasar pisang dan tepung terigu. Rasa manis yang ada pada produk ini berasal dari pisang itu sendiri dan rasa cokelat meleleh yang ada di dalam bola-bola pisang yang telah digoreng. Sedangkan rasa gurih diperoleh dari tepung panir yang dijadikan sebagai penutup permukaan bola-bola pisang dan rasa dari keju meleleh yang ada di dalam bola-bola pisang yang telah digoreng.

Berdasarkan uraian di atas, produk Bonana (Bola-Bola *Banana*) ini memiliki peluang yang cukup besar karena produk Bonana ini masih sangat jarang diproduksi. Akan tetapi, produk Bonana dapat dijadikan alternatif usaha untuk meningkatkan nilai ekonomis dari komoditas pisang dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan begitu, dibutuhkan analisis usaha untuk menentukan apakah usaha produksi Bonana ini layak untuk dijalankan atau tidak. Analisis usaha yang dilakukan dapat menggunakan metode BEP (*Break Event Point*), R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*), dan ROI (*Return On Investment*).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi Bonana (Bola-Bola *Banana*) di Desa Dawuhan Lor Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana kelayakan usaha Bonana (Bola-Bola *Banana*) di Desa Dawuhan Lor Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana bauran pemasaran usaha Bonana (Bola-Bola *Banana*)?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari pelaksanaan Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Dapat memproduksi Bonana (Bola-Bola *Banana*) di Desa Dawuhan Lor Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.
2. Dapat menganalisis kelayakan usaha Bonana (Bola-Bola *Banana*) di Desa Dawuhan Lor Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.
3. Dapat Melakukan bauran pemasaran pada usaha Bonana (Bola-Bola *Banana*).

## 1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan akhir yang telah diuraikan, adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Sebagai upaya dalam meningkatkan nilai ekonomis komoditas pisang dan membuka peluang usaha baru.
2. Dapat memberikan wawasan dalam berwirausaha bagi mahasiswa atau pembaca sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi pembuatan Tugas Akhir untuk menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.